

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI LANJUT USIA DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH DI MASJID  
NURUL HIDAYAH DESA GUNUNG KEMBANG  
KECAMATAN TANJUNG SAKTI LAHAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosal Islam (S.Sos.)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

**Arwansyah**  
NIM. 1316321145

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019M / 1340 H**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Arwansyah :NIM 1316321145 yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat”** program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Dra. Agustini, M.Ag

NIP : 19680817 199403 2 005

Pembimbing II

Dr. Ismail, M.Ag

NIP : 19720611 200501 1 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramadhan, M.Sos.i

NIP : 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat", Oleh: Arwansyah :NIM 1316321145, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Agustus 2019

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Bengkulu, 19 Agustus 2019

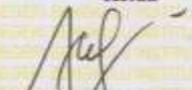
Dekan\*

Dr. Subirman, M.Pd

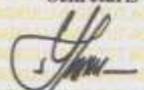
NIP.196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

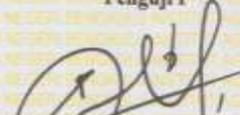
Ketua

  
Dra. Agustini, M.Ag  
NIP. 196808171994032005

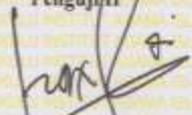
Sekretaris

  
Dr. Ismail, M.Ag  
NIP. 197206112005011002

Penguji I

  
H. Jonsi Hunadar, M.Ag  
NIP. 197204091998031001

Penguji II

  
Yuhassalia, MA  
NIP.197806271997032002

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

(Q.S Al-Ankabut : 6 )

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin akhirnya aku telah sampai pada pengujung dari perjuangan selama ini. dan dalam kesempatan ini akan aku persembahkan sebuah karya sederhana ini;

a. ALLAH SWT

Terima kasih ya Allah atas semua karunia Mu, Kau berikan waktu hamba Mu ini untuk menyelesaikan skripsi dan ini merupakan suatu kebanggaan orang tua terhadap hamba

b. Ibuku (Yanema) yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta semangat yang selalu mengajarku kebaikan. engkau selalu mengiringi langkahku ibu dengan doa-doa tulusmu, bimbinganmu dan nasehatmu sangat berguna bagiku karna tanpa mu aku bukan siapa-siapa terimakasih ibu

c. Bapakku (Rohan ) yang selalu menjadi semangatku yang masih aku rasakan saat ini, kata-katamu, amanahmu masih aku ingat sampai saat ini masih tersimpan rapi di sanubariku untuk meraih cita-citaku dan kesuksesanku terimakasih bapak,

d. Keluarga Besarku

1) Terima kasih keluarga besarku untuk dukungan dan doa kalian semua, terima kasih untuk cinta & sayangnya. Terutama untuk

2) Kakak ku Mawan, Perat, Jang, Ceta, Titi, Haryanto, Alm, Seprinsi, Kaplan, Anol, Dimi, Arlen, Madan, terima kasih semuanya.

3) Kakak dan Ayuk Iparku Sum, Sarma, Warna, Gun, Dodi, Inuk, Leni, Wati, Sintyah, Ulan.

4) Ponakan Wenti, Defi, Wulan, Angga, Riza, Ego, Ilit, Depa, Oprik, Sarah, Sari, Meisy, Ain, Pipin, Bekam, Zaki, Haikal, Lara,

5) Seluruh Kelurah yang selalu memberikan semangat

e. Dosenku

Beribu terima kasih untuk dosen – dosen ku yang telah banyak memberikan ilmu kepada kami. Terutama dosen pembimbingku Dra.

Agustini, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Ismail, M.Ag, yang telah meluangkan waktu untuk membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan seluruh dosen dan staf Program Studi Bimbingan konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu yang telang banyak membantu.

f. Sahabat–sahabatku

Untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih untuk Juhardi, Ririn, Bambang, Hadri, Mirul, Dita, Windi, Mareta, Pera, Dera, Mayang, Rahayu, Erik, Viti, Ani, Rensa, Jeli, Saripudin, Herdina, Agung semua, tetaplah rempong dimanapun beradah, hihii

g. Untuk Almamater kebanggaanku.

h. Buat bangsa, negara, agama

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini dengan judul "**Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat**" adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019  
Saya Yang Menyatakan,

  
Arwansyah  
NIM : 1316321145

## ABSTRAK

Arwansyah NIM : 1316321145, 2019. Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat.

Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Bentuk bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui bimbingan keagamaan ditanamkan untuk saling menghormati menghargai serta menghindari pertengkaran agar terjalin kualitas ibadah yang baik dengan melakukan bimbingan sholat, mengaji serta kegiatan ceramah agama dan pengajian. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah, perlu dilakukan berbagai program agar dapat meningkatkan meningkatkan kualitas ibadah. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan mengajarkan secara aktif kepada lansia mengenai kualitas ibadah yang baik. Pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat

***Kata Kunci: Bimbingan keagamaan, Usia Lanjut, Kualitas Ibadah***

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan proposal saya yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat* ini dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan didalamnya.

Oleh karena itu, saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan proposal yang telah saya buat di masa akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M,M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Bapak Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Dra. Agustini, M.Ag selaku Pembimbing I yang sudah membantu mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
5. Bapak Dr. Ismail, M.Ag selaku Pembimbing II dan juga telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi sampai selesai.

6. Petugas Pengurus Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat.
7. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

**Arwansyah**  
**NIM. 1316321145**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Sistematika penulisan .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Bimbingan Keagamaan .....	13
B. Landasan Bimbingan Keagamaan.....	17
C. Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	20
D. Landasan Nomatif .....	23
E. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan .....	26
F. Materi Bimbingan Keagamaan.....	27
G. Metode Bimbingan Keagamaan .....	28
H. Kualitas Ibadah Lansia .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45

B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek/Informan Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Tehnik Analisa Data.....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Wilayah.....	51
1. Sejarah Desa Gunung Kembang.....	51
2. Letak Geografis .....	52
3. Orbitas/Jarak Antar Ibu Kota.....	52
4. Prasarana Umum Yang Ada .....	53
5. Aset Desa/Kekayaan Desa.....	52
6. Demografi.....	54
7. Keadaan Sosial .....	55
8. Keadaan Ekonomi .....	57
9. Kondisi Pemerintah Desa .....	59
B. Data Informan .....	60
C. Pembahasan.....	61

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karenanya manusia senantiasa hidup bersama dan berhubungan dengan manusia lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan kerja. Bentuk-bentuk relasi sosial manusia sebagai partisipasi kebersamaan sudah pasti mendapat pengaruh dari lingkungannya. Sebaliknya, manusia pun dapat mempengaruhi dan dapat memberi corak kepada lingkungan sekitarnya. Manusia dilengkapi dengan rasa, cipta, karsa, cita-cita dan nurani, sebagai karakteristik kemanusiaannya. Untuk menuntun manusia diturunkan pula agama agar ia bisa menjalin relasi dengan sesamanya, juga hubungan dengan Sang Pencipta.<sup>1</sup>

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh manusia melalui Rasul-Nya, dan merupakan agama universal. Islam menekankan pada amal perbuatan dalam tatanan kehidupan, yang mencakup sistem Akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (politik, sosial, ekonomi dan segala aspek kehidupan manusia lainnya). Islam merupakan agama yang menekankan pada pengamalan berbagai aspek ajarannya dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran Islam inilah yang menyebabkan ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk diketahui, dibicarakan

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.1

dan didengarkan, akan tetapi harus disertai pengamalan yang riil dalam sikap, tindakan, perbuatan, dan cara hidup.<sup>2</sup>

Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberi bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia-akhirat. Pencapaian rasa tetram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya.<sup>3</sup>

Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihindari segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lansia.<sup>4</sup>

Usia lanjut atau lansia merupakan periode akhir dari seluruh rentang kehidupan yang identik dengan perubahan yang bersifat menurun dan merupakan masa kritis untuk mengevaluasi kesuksesan dan kegagalan seseorang menghadapi masa kini dan masa depan. Para ahli psikolog mengkategorikannya berbeda-beda, Barbara Newman dan Philip Newman membagi masa lansia ke dalam dua periode, yaitu masa dewasa akhir (*later*

---

<sup>2</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

<sup>3</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 5

<sup>4</sup> B. Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 379

*adulthood*) yaitu lansia yang berusia 60 sampai 75 tahun dan usia sangat tua (*very old age*) yaitu lansia yang berumur 75 tahun sampai meninggal dunia.<sup>5</sup> Sedangkan Hurlock, psikolog perkembangan mengkategorikan lansia menjadi dua, yaitu usia lanjut awal (*early old age*) dengan rentang usia 60-70 tahun dan usia lanjut akhir (*advanced old age*) dengan rentang waktu 70 tahun sampai meninggal dunia.<sup>6</sup>

Masa lanjut usia adalah masa di mana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa dirinya tidak berguna, kurang mendapat perhatian, merasa ditinggalkan, sehingga mereka berpikir bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban bagi orang disekelilingnya.<sup>7</sup>

Masyarakat awam memandang masa lansia sebagai masa dimana seseorang mengalami penurunan dalam segala aspek, terutama berkaitan dengan aspek kesehatan dan harapan hidupnya yang semakin pendek, kondisi uzlansia senantiasa dibayang-bayangi oleh perasaan tak berdaya dalam menghadapi kematian terlebih lagi jika individu lansia itu kurang menyadari perjalanan hidupnya kurang mentaati ajaran agamanya.

---

<sup>5</sup> Newman P dan Newman B, *Development Ththrough Life; Psychosocial Approach*, (Bolmont: Thomson Wadsworth Learning, 2001) h. 196

<sup>6</sup> Hurlock, E. B. *Psikolog Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 380

<sup>7</sup> M. Abdurahman Al-Iswawi. *Islam & Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 101

Lansia merupakan masa kritis untuk mengevaluasi diri dengan meningkatkan ketaatan beribadah melalui kegiatan keagamaan yakni dengan dakwah. Tujuan, keutamaan, dan tugas dalam dakwah, pada dasarnya setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi atau pun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktivitas yang dikerjakan menjadi hampa tidak bermakna.

Akan tetapi banyak alternatif kegiatan yang cenderung dapat dilakukan oleh para usia lanjut seperti mengikuti kegiatan-kegiatan positif baik dari segi agama, sosial, atau kesehatan. Sehingga dengan adanya banyak kegiatan yang positif memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan dalam hidupnya. Dan mereka pun harus bisa banyak bersyukur kepada Allah SWT karena di usia tua masih bisa diberikan kesehatan. Dan sudah seharusnya pada masa tua lansia bisa lebih meningkatkan amal ibadah mereka untuk bekal mereka di hari akhirat nantinya.

Dengan realitas yang ada maka pada masa tua seseorang bisa lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkatkan amal ibadahnya. Karena pada masa tua apa lagi yang harus di cari kecuali bekal untuk di akhirat nanti. Dan secara garis besarnya ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah bahwa tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya. Manusia selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup, dan manusia hidup memang untuk diuji oleh Allah, dan

manusia yang tunduk pada aturan Allah, Allah janjikan kebahagiaan di akhirat, sebaliknya manusia yang ingkar akan merasakan penderitaan/ kesusahan dalam hidup dan ketidaktentraman, serta mendapatkan siksa di akhirat.<sup>8</sup> Untuk itulah perlu adanya kegiatan keagamaan yang dapat mendukung para lansia dalam meningkatkan amal ibadah mereka menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan ibadah di atas merupakan nilai normatif. Sementara kandungan atau manfaat ibadah lainnya adalah mampu memberikan ketenangan jiwa bagi pelakunya. Dengan menjalankan ibadah secara baik dan sesuai tuntunan, umat Islam.<sup>9</sup> Ada dua pembagian ibadah dalam Islam, yaitu *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdhah*. *Ibadah mahdlah*, yaitu ibadah yang berhubungan dengan penjalanan syariat Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Contoh ibadah *mahdhah* antara lain shalat, zakat, puasa dan haji. Sementara *ibadah ghairu mahdhah* adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah *ghairu mahdhah* dikenal dengan ibadah muamalah.<sup>10</sup>

Agama Islam adalah Agama wahyu yang terakhir dan karena itu ia merupakan yang paling lengkap.<sup>11</sup> Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah),

---

<sup>8</sup> Erhamwilda. *Konseling Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 47

<sup>9</sup> Supadie, Didiek Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Rers, 2011), h. 148

<sup>10</sup> Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 55

<sup>11</sup> Husein dan Thabathaba. *Inilah Islam*. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989), h. 41

yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M. Argle mengutip sejumlah penelitian yang dikemukakan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia 60-100 tahun. Temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur- umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.<sup>12</sup>

Dan dengan realitas yang ada maka pada masa tua seseorang bisa lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkatkan amal ibadahnya. Karena pada masa tua apa lagi yang harus di cari kecuali bekal untuk di akhirat nanti. Dan secara garis besarnya ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah bahwa tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya. Dan dengan perasaan takutnya kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat).<sup>13</sup>

Dalam buku “Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam” yang dikemukakan oleh M. Lutfi, bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk

---

110 <sup>12</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.2007 ), Cet. ke-10, h.

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 108

mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, mengenal lingkungannya, mengarahkan dirinya, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya, dan dengannya ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna, dan bermanfaat di masa kini dan masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam”, bahwa agama Islam adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata carahidup nyata serta mengatur hubungan dengan sesama dan tanggung jawab kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Bimbingan keagamaan lansia adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, sebagai upaya kerja keras mendidik dan mengarahkan objek jamaah lanjut usia yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan, dan pengamalan-pengamalan terhadap ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits, khususnya dalam hal menjalankan akidah dan ibadah, serta telah ada kesesuaian dengan hukum Islam yang berlaku umum.

Tujuan diadakannya metode bimbingan keagamaan adalah agar para lansia dapat melaksanakan pengamalan-pengamalan ibadah seperti shalat, puasa, mengaji, dan ibadah-ibadah lain. Dan diharapkan pula mereka dapat

---

<sup>14</sup> M. Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2008 ), h. 6.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, ( Jakarta : Grafika Offset, 2004), Cet. ke-4, h. 4.

mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan dengan bimbingan tersebut memberikan dampak yang besar bagi perubahan hidup mereka. Contohnya terlihat dari perubahan ibadah shalat mereka dari yang tadinya tidak tepat waktu menjadi tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam mewujudkan tujuan dalam pembinaan Agama Islam bagi para lanjut usia (lansia) tentang bimbingan bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat. Maka judul dalam penelitian ini adalah **“Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya maka penelitian yang berjudul Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat ini dibatasi metode bimbingan keagamaan bagi lansia, materi bimbingan keagamaan berupa Akidah akhlak, ibadah, syariah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi melalui perilaku pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan

bimbingan konseling serta pengetahuan tentang Bimbingan Keagamaan.

- b. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang Bimbingan Keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui cara metode Bimbingan Keagamaan yang dapat diterapkan bagi lansia.
- b. Bagi Lembaga, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap metode yang digunakan
- c. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang metode Bimbingan Keagamaan bagi lansia.
- d. Bagi Akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang metode Bimbingan Keagamaan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Prodi Bimbingan Konseling Islam.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Vany Lestari (2014), dengan *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mengikuti Pembinaan Agama Islam Para Lansia Pada Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lansia Pagar Dewa Bengkulu*. Objek penelitian yaitu lansia pada balai pelayanan dan penyantunan lansia Pagar Dewa Bengkulu, sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu

deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis diperoleh hasil bahwa kualitas layanan pembinaan Agama Islam para lansia Pada Balai Pelayanan dan Penyantunan Lansia Pagar Dewa Bengkulu adalah baik.

2. Roudlatul Fatihatun Ni'mah (2015), skripsi "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*". Obejek Penelitian yaitu pembimbing agama serta lansia penghuni panti asuhan Wredha Harapan Ibu Ngaliyun Semarang, sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa problem yang mengakibatkan lansia kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu diantaranya: pertama lansia tidak mau melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu, kedua lansia mau mengerjakan shalat jika ada yang menyuruh untuk shalat.
3. Nur Aprianti (2011), Skripsi dengan judul "*Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar*". Objek penelitian yaitu Rumah Bimbingan Lanjut Usia Jelembar, sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam Bimbingan Keagamaan yaitu metode individu, kelompok, dan psikoanalisis dan ketiga metode bimbingan yang telah diterapkan tersebut sudah berjalan dengan lancar dan berdampak baik bagi lanjut usia di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bimbingan keagamaan bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat. Objek penelitian adalah lansia yang mengikuti pembinaan Agama Islam pada Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kemabang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat dengan metode analisis data adalah analisis kualitatif. Objek, Metode dan jenis penelitian tersebut merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang skripsi ini, maka peneliti berusaha menulis skripsi ini dengan menyusun kerangka penelitian terlebih dahulu secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami.

Bab I : Pendahuluan, yang di dalamnya berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang berisikan pengertian bimbingan keagamaan, landasan bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan dan kualitas ibadah lansia.

- Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari atas pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, penjelasan judul penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- Bab IV : Dalam bab ini dijabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian
- Bab V : Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan peneliti yang kemudian menjadi sebuah temuan penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*).<sup>16</sup>

Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakasai oleh Frank Person pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni para peminat dan ahlinya.<sup>17</sup>

Sedangkan Chiskolm mengemukakan bahwa: “Bimbingan merupakan kegiatan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”. Pengertian ini menjelaskan bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya sendiri, pengertian menitikberatkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki.<sup>18</sup>

Menurut W.S. Winkel dalam buku SamsulMunir Amin mengatakan bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.16.

<sup>17</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 5-6.

<sup>18</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 7.

membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.<sup>19</sup>

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah atau beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur’an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadis.

Bimbingan adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan “membantu” berarti dalam bimbingan tidak ada paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah

---

<sup>19</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7.

tujuan yang sesuai dengan potensinya. Pembimbingsama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan dari orang yang dibimbingnya.

Bimbingan diberikan kepada setiap orang, namun prioritasnya diberikan kepada yang membutuhkan atau benar-benar harus dibantu, bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin. Agar individu dapat lebih mengenal dirinya sendiri (kekuatan dan kelemahannya, menerima keadaan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner, dan sosiologis psikologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar dan juga sempurna.<sup>20</sup>

Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam didalam jiwa pemeluknya. Agama yang begitu indah dan mulia tidak secara otomatis membuat pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep, bukan realita.

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dengan hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya.

---

<sup>20</sup> Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rana Pariwara, 2000), h. 58.

Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya. Dalam perspektif ini, keyakinan agama sudah masuk kedalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian kedua inilah agama dipahami dalam term bimbingan dan konseling agama.<sup>21</sup>

Menurut H.M. Arifin dalam buku Samsul Munir Amin Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran penyerahan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>22</sup>

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.<sup>23</sup>

Sedangkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2000 tentang standar pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi

---

<sup>21</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, h. 4.

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 19.

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137.

menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.<sup>24</sup>

## **B. Landasan Bimbingan Keagamaan**

Sebuah layanan profesional yang dapat diandalkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan, maka layanan bimbingan perlu dibangun di atas landasaan yang kokoh, dengan mencakup: 1. Landasan filosofis, 2. Landasan psikologis, 3. Landasan sosial dan cultural (budaya), 4. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 5. Landasan Religi. Dibawah ini akan dideskripsikan darimasing-masing landasan bimbingan:<sup>25</sup>

### **1. Landasan filosofis**

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman secara khusus dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan. Landasan filosofis dalam pelaksanaan bimbingan cenderung berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang hakikat manusia. Tanpa memahami filsafat tentang manusia, pelaksanaan layanan bimbingan akan menjadi tidak optimal hasilnya. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan layanan bimbingan harus memperhatikan landasan filosofis secara sungguh-sungguh.

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 137-138.

<sup>25</sup> Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: teras,) h. 56.

## 2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Landasan psikologis berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang sifatnya unik, berbeda dari individu lain dalam perkembangannya. Untuk kepentingan bimbingan, beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh konselor adalah tentang: 1. Motif dan motivasi, 2. Pembawaan dan lingkungan, 3. Perkembangan individu, 4. Belajar, dan 5. Kepribadian.

## 3. Landasan sosial kultural (Budaya)

Merupakan landasanyang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi sosial dan budaya sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Individu pada dasarnya merupakan produk-produk lingkungan sosial budaya dimana ia hidup.<sup>26</sup>

Sejak lahir, ia sudah dididik dan diajarkan untuk mengembangkan pola-pola perilaku sejalan dengan tuntutan sosial budaya yang ada disekitarnya. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan sosial budaya dapat mengakibatkan seorang individu tersingkir dari lingkungannya. Lingkungan sosial budaya yang melatar belakangi dan melingkupi setiap individu berbeda-beda.<sup>27</sup>

Hal itu juga menyebabkan perbedaan dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan. Apabila perbedaan

---

<sup>26</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal non Formal dan Informal*, (Yogyakarta: Andi offset, 2013), h. 30.

<sup>27</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal non Formal dan Informal*, h. 34.

dalam sosial budaya ini tidak “dijembatani”, maka tidak mustahil akan timbul konflik internal maupun eksternal, yang pada akhirnya dapat menghambat proses perkembangan pribadi dan perilaku individu yang bersangkutan dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Komunikasi interpersonal antara konselor dengan klien pasti akan terjadi dalam proses konseling. Tentunya konselor dan klien memiliki latar sosial dan budaya yang berbeda. Prayitno (2003) dalam bukunya mengemukakan lima macam sumber hambatan yang mungkin timbul dalam komunikasi sosial dan penyesuaian diri antar budaya, yaitu: perbedaan bahasa, komunikasi non verbal, kecenderungan menilai, dan kecemasan.

Kurangnya penguasaan bahasa yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman. Bahasa non verbal pun sering kali memiliki makna yang berbeda-beda, bahkan mungkin bertolak belakang.

#### 4. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Layanan bimbingan merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun praktiknya. Pengetahuan tentang bimbingan disusun secara logis dan sistematis dengan menggunakan metode seperti : pengamatan, wawancara, analisis, dokumen, prosedur tes, analisis *laboratories* (laporan penelitian), buku tes dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

## 5. Landasan religius

Landasan religius dalam layanan bimbingan ditekankan pada tiga hal pokok yaitu: 1. Manusia sebagai makhluk Tuhan, 2. Sikap yang mendorong perikehidupan manusia berjalan kearah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, dan, 3. Upaya yang memungkinkan perkembangan dan dimanfaatkan secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi), serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah.

Salah satu tren bimbingan saat ini adalah bimbingan spiritual. Tren bimbingan ini berangkat dari moderen dengan kehebatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan ekonomi yang dialami bangsa-bangsa barat yang ternyata telah menimbulkan berbagai suasana kehidupan yang tidak memberikan kebahagiaan batiniah dan berkembangnya rasa kehampaan.

Kecenderungan menata kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Kondisi ini sudah mendorong berkembangnya bimbingan yang berlandaskan bimbingan spiritual atau religi.<sup>28</sup>

### **C. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara

---

<sup>28</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal non Formal dan Informal*, h. 36.

bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara umum dan luas program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain
4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara lebih khusus, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak yang di bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut:<sup>29</sup>

1. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.<sup>30</sup>
2. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.<sup>31</sup>
3. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.<sup>32</sup>
4. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain. Menurut H.M. Arifin dalam buku bimbingan dan konseling dalam

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 38.

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.39.

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 39.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 39.

islam tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan problem. Bimbingan agama yang ditunjukkan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya tersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>33</sup>

Secara garis besar atau secara umum, tujuan Bimbingan Keagamaan membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>34</sup>

Secara teknis, tujuan konseling agama dapat menjadi dua (2) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari konseling agama ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus bimbingan agama adalah untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah, jika seseorang terlanjur bermasalah maka bimbingan dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>35</sup>

Tujuan bimbingan agama juga menjadi tujuan dakwah Islam, karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, bimbingan juga merupakan tujuan dari dakwah Islam.

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 39.

<sup>34</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Uii Pres, 2001), h. 35.

<sup>35</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rana Pariwara, 2000), h. 88.

Jadi bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu. Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dan hidup bersama dengan individu-individu lain, dan keharmonisan cita-cita individu dengan kemampuan yang di milikinya. Secara islami tujuan bimbingan agama ialah untuk mencapai kebahagiaan baik dunia dan di akhirat.

#### D. Landasan Normatif

Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah dasar atau landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut. Adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan diantaranya dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut:

1. Fitrah manusia QS. Ar-Ruum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>36</sup>

Dalam ayat di atas Fitrah dimaksudkan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Dengan kata lain

---

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 405.

dapat diartikan bahwa manusia sejak lahir telah membawa potensi keagamaan.

2. Manusia tetap menuju arah bahagia sesuai QS. At Tiin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, sempurna dibanding makhluk lainnya. Tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan, maka diperlukan bimbingan untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia menuju citranya yang terbaik “*Ahsani Taqwim*” dan ke jalan yang hina atau “*Asfala Safilin*”.

3. Agar manusia tidak dalam keadaan merugi QS. Al Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan

---

<sup>37</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 228.

nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>38</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati (memberikan bimbingan) satu sama lainnya.

4. Perkembangan ke arah yang lebih menguntungkan QS. As-Syams: 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>39</sup>

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa manusia telah dikaruniakan kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan.

<sup>38</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 246.

<sup>39</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 266.

## **E. Unsur – Unsur Bimbingan Keagamaan**

### **1. Subyek Bimbingan Keagamaan**

Unsur subyek ini adalah orang-orang yang melakukan tugas bimbingan dan orang tersebut dinamakan pembimbing. Syarat-syarat seorang pembimbing yaitu:<sup>40</sup>

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik.
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna.
- f. Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah dan sopan.

---

<sup>40</sup> Efi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 142.

g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Obyek Bimbingan Keagamaan

Bagi mereka yang memiliki profesi menolong orang lain kiranya lebih cocok untuk menyebut orang yang kita tolong itu sebagai klien, ia adalah orang yang mempunyai kebutuhan akan sesuatu. Ia membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.<sup>41</sup>

## F. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam membicarakan masalah materi tidak lepas dari masalah tujuan. Oleh karena itu materi bimbingan haruslah inti pokok bimbingan secara garis besarnya meliputi masalah keimanan (Akidah ), keislaman (syariah) dan ikhsan (akhlak).<sup>42</sup>

1. Akidah secara bahasa Akidah diambil dari kata *al-Aqd*, yaitu mengikat, menguatkan, teguh, dan mengukuhkan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman. Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Materi yang berkaitan dengan Akidah ini, bukan hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi juga masalah yang dilarang sebagai lawan dari iman misalnya syirik, ingkar, dan lain-lain.

---

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 42.

<sup>42</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), h. 89-92.

## 2. Syariat

Secara etimologis syariah berarti jalan. Syariat Islam adalah suatu sistem norma Ilahi yang mengatur akhlak manusia. syariat Islam terbagi dua yaitu: (1) ibadah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, (2) muamalah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

## 3. Akhlak

Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Secara garis besar akhlak Islam mencakup: (1) akhlak manusia terhadap khalik, (2) akhlak manusia terhadap makhluk (sesama manusia dan alam).

## G. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islam. Dengan kata lain metode bimbingan keagamaan adalah cara yang digunakan dalam membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang. Firman Allah SWT., dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>43</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan utamanya ditujukan kepada Nabi Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan *hikmah* dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah/memberikan bimbingan keagamaan yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan yang lebih mengetahui dari siapa pun.<sup>44</sup>

Menurut Munzier Suparta, dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah/memberikan bimbingan keagamaan, ada 3, yaitu:<sup>45</sup>

1. Al-Hikmah, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.

---

<sup>43</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 224.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), h. 774.

<sup>45</sup> Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 23-26.

2. *Al-Mau'izah al-Hasanah*, Yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
3. *Al-Mujâdalah bi al-Latî Hiya Ahsan*, yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah.

Menurut Ramayulis dalam bimbingan agama Islam banyak metode yang dapat dipergunakan antara lain:<sup>46</sup>

1. Metode Ceramah

Metode caramah adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing. Dalam mempelajari peraturan-peraturannya pembimbing dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: gambar, sket, peta, dan alat lainnya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan.

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru atau pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing.

---

<sup>46</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2001), h. 108.

Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak bimbing menjawab pertanyaan dengan jawaban tepat, berdasarkan fakta.

### 3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak bimbing, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pembimbing dan anak bimbing mempertanggungjawabkannya. Dalam pelaksanaan metode ini anak bimbing dapat mengerjakannya di rumah, perpustakaan, laboratorium atau di tempat lain untuk dipertanggungjawabkan pada pembimbing di kelas.

### 4. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu cara penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Metode ini digunakan dalam bimbingan agama islam, terutama tentang akhlak dan ilmu sejarah. Dengan metode ini anak bimbing lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan, misalnya dalam menerangkan sikap seorang muslim terhadap fakir miskin atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah islam, umpamanya tentang peristiwa di zaman nabi.

### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Di dalam bimbingan agama metode ini

banyak digunakan terutama dalam menerangkan tentang cara mengerjakan suatu ibadah, misalnya shalat, haji, tayamum dan sebagainya.

#### 6. Metode Meniru

Metode ini sering pula dikenal dengan metode Jibril. Secara terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al Qur'an adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu.<sup>47</sup> Sebagaimana yang tersebut dalam QS. Al Qiyamah: 18

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Berdasarkan ayat ini, maka intisari dari metode Jibril adalah menirukan, yaitu siswa menirukan bacaan pembimbingnya.

#### 7. Metode Praktik

Metode praktek merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara

---

<sup>47</sup> Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 37.

praktek langsung.<sup>48</sup> Metode ini dalam bimbingan keagamaan berupa siswa melakukan praktek langsung sholat dengan berjamaah ketika sudah memasuki waktu sholat.

## H. Kualitas Ibadah Lansia

### 1. Ibadah

#### a. Pengertian Ibadah

Kata ibadah berasal dari kata “*abada*”, “*ya’budu*”, “*ibadatan*”, artinya menyembah, mempersembahkan tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah).<sup>49</sup>

Dalam “kamus Bahasa Indonesia” ibadah diartikan segala usaha lahir batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta.<sup>50</sup>

Dan ulama tauhid mengartikan ibadah dengan “Mengesakan Allah, menta’dhimkanNya dengan sepenuh-penuh ta’dhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya)”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 9.

<sup>49</sup> Zurinal Z, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Cet. Ke-1, h. 26.

<sup>50</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 415

<sup>51</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, ( Jakarta: Bulan bintang, 1987), Cet. Ke-6, h. 4

Adapun ibadah dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu ibadah *mahdoh* dan ibadah *ghoiru mahdoh*. Ibadah *mahdoh* adalah ibadah yang terbatas (khusus) contohnya adalah shalat, zakat, puasa dll. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdoh* adalah ibadah yang luas (tidak terbatas) contohnya adalah menolong orang yang kesusahan, berzikir kepada Allah, berperang dll.<sup>52</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa ibadah adalah segala kegiatan manusia sebagai wujud ketaatan dan kepatuhan kepada Allah baik berupa perbuatan yang diperintahkan Allah, juga perbuatan yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan

#### b. Pembagian Ibadah

Ibadah dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah *mahdoh* dan ibadah *ghoiru mahdoh*. Ibadah *mahdoh* adalah segala jenis ibadah yang tata caranya telah ditetapkan oleh Allah (khusus) atau terbatas. Contohnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Sedangkan ibadah *ghoiru mahdoh* adalah segala jenis ibadah kepada Allah akan tetapi semua perbuatan yang diperintahkan Allah baik perbuatan yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan, misalnya berzikir kepada Allah, menolong orang yang kesusahan, menjaga lingkungan, bergaul dengan teman, dan menghormati orang lain.

---

<sup>52</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, ( Jakarta: Bulan bintang, 1987), Cet. Ke-6, h. 5

Adapun dari macam-macam bagian ibadah itu dapat di bagi menjadi beberapa bagian:

1) Ibadah *Itiqodiyah*

Ibadah *itiqodiyah* adalah ibadah berupa keyakinan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut:

- a) Berkeyakinan tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasulullah.
- b) Cinta kepada Allah
- c) Takut kepada Allah serta mengharapkan rahmatnya.
- d) Tawakal dan minta pertolongan kepada Allah

2) Ibadah *Qouliyah*

Ibadah *qauliyah* adalah ibadah yang terdiri atas perbuatan atau ucapan lidah. Adapun macam-macamnya sebagai berikut

- a) Mengucapkan syahadat
- b) Dzikir kepada Allah, tasbih dan istigfar
- c) Berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah
- d) Amar Ma'ruf nahi munkar

3) Ibadah Amaliyah

Ibadah amaliyah adalah ibadah yang sudah terinci baik perkataan maupun perbuatannya. Adapun macam-macamnya sebagai berikut:

- a) Mendirikan shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat hukumnya fardu'ain atas setiap orang beriman laki-laki dan wanita yang mesti didirikan pada waktu-waktu yang telah ditentukan

b) Menunaikan Zakat

Zakat adalah sebagian harta yang mesti diberikan kepada fakir miskin yang merupakan suatu kewajiban syariah dengan menggunakan syarat-syarat tertentu. Zakat difardhukan pada setiap muslim yang memiliki nisab, yaitu suatu kadar yang bila seseorang memilikinya dan sampai satu tahun ia wajib mengeluarkan zakatnya.

c) Puasa Ramadhan

Puasa menurut syariah adalah menahan dari makan, minum, bersetubuh, dan segala yang membatalkan, mulai dari terbit fajar sampai tenggelam matahari, dengan niat taqorrub (mendekatkan diri kepada Allah Ta'aala. Puasa ramadhan adalah fardu'ain bagi setiap muslim yang baligh, berakal, dan mampu berpuasa.

d) Haji ke Baitullah

Haji menurut syariah adalah menuju Baitullah al-Haram untuk melakukan amalan-amalan tertentu yang dijelaskan

dalam Al-qur'an dan Sunnah. Haji adalah satu rukun islam yang diwajibkan kepada setiap muslim muslimah yang sanggup satu kali seumur hidup.

- e) Berjihad di jalan Allah
- f) Thawaf di Baitullah.<sup>53</sup>

c. Kualitas Ibadah

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” kualitas diartikan sebagai tingkat buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), bisa juga diartikan mutu, sangat dibutuhkan tenaga, tenaga terampil yang tinggi.<sup>54</sup>

Ibadah merupakan hal penting yang akan selalu ada ketika kita mencoba menggali lebih dalam mengenai agama Islam. Kita sebagai seorang muslim dituntut untuk mengetahui, melaksanakan atau mengamalkan apa-apa saja yang kita punya dan sudah kita ketahui bahwa ibadah berupaya agar menjadi insan-Nya yang taqwa.

Sebelum kita bahas lebih dalam mengenai bagaimana dan upaya apa saja yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah kita, kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian ibadah itu sendiri. Menurut Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk.

---

<sup>53</sup> Yulian Mirza, “Makna ibadah dalam Islam,” artikel diakses pada 25 Februari 2018 dari <http://www.G:/makna-ibadah-dalam-islam.html>.

<sup>54</sup> Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, edisi ke. 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.603.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطِيعُونِ ۝٧ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ۝٨

“Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada- Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” [Adz-Dzaariyaat : 56-58].

Berdasarkan pengertian dari ibadah tadi, hubungannya dengan manusia adalah bahwa ibadah secara tidak langsung berarti ketundukkan kita sebagai seorang hamba serta sarana hubungan vertikal manusia kepada Tuhan pencipta alam semesta, Allah SWT.

Sekarang bagaimana kita sebagai seorang manusia memaksimalkan atau meningkatkan kualitas-kualitas dari ibadah tadi. Hal pertama yang bisa kita lakukan adalah mengevaluasi diri sendiri sejauh mana ibadah-ibadah yang telah kita lakukan apakah sudah baik, sudah sesuai aturan-Nyakah atau belum. Setelah mengevaluasi, kita bisa buat suatu perencanaan apa-apa saja yang bisa mendukung untuk meningkatkan kualitas ibadah kita. Sebagai contoh, kalau sebelumnya kita hanya melakukan ibadah wajib saja seperti sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, dan lainnya, tetapi setelah melakukan evaluasi, kita bisa menambah rangkaian ibadah kita dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya yang mempunyai nilai-nilai keutamaan seperti

shalat sunnah dhuha, tahajud, dan lain sebagainya. Membuat form mutabaah yaumiah pun dapat memotivasi kita untuk selalu meningkatkan kualitas ibadah kita.

Begitupun untuk aktifitas kita sesama manusia, kita juga harus mengevaluasi diri kita, apakah selama ini dalam menjalin hubungan dengan orang lain kita sudah menyakitinya, atau perbuatan yang selama ini kita lakukan tanpa kita sadari telah melanggar aturan yang sudah ditetapkan Al- Quran dan Hadist. Sehingga apabila kita sudah mengetahui kesalahan- kesalahan kita selama ini, kedepannya kita tidak mengulangnya lagi. Mungkin cara untuk meningkatkan kualitas ibadah kita dengan cara memperbanyak membaca buku-buku pengetahuan umum, Islam, dan sejarah-sejarah umat terdahulu dalam melaksanakan hubungannya sesama manusia.

Jadi, untuk meningkatkan kualitas ibadah sangat bergantung dari manusianya itu sendiri. Semuanya pun membutuhkan niat dan tekad yang kuat untuk selalu memotivasi diri agar menjadi insan yang lebih baik di hadapan- Nya. Metode-metodenya pun disesuaikan atau tergantung dari manusia itu sendiri.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “Pengertian Ibadah dalam Islam”, artikel diakses pada 25 Februari 2018 dari <http://salafiunsri.blogspot.com/2009/06/pengertian-ibadah-dalam-islam1.html>

## 2. Lansia

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia didunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan.<sup>56</sup> Sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia memiliki kemampuan reproduksi atau melahirkan anak, ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini dan memasuki fase selanjutnya, yaitu usia lanjut.

Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan daripada pada tahap usia baya.<sup>57</sup> Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain. Penurunan ini, terutama penurunan kemampuan otak.<sup>58</sup>

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai

---

<sup>56</sup> Aliyah B. Purwakanian Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2006), h. 117

<sup>57</sup> Aliyah B. Purwakanian Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, h. 117

<sup>58</sup> Aliyah B. Purwakanian Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, h. 117

“usia kemunduran” yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi.<sup>59</sup>

Masa lansia adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Bahkan ketika masa tua disebut sebagai masa yang mudah dihindari segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, dan pikiran.<sup>60</sup>

Masalah kesehatan mental pada lansia dapat berasal dari 4 aspek yaitu fisik, psikologik, sosial dan ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa emosi labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, dan tidak berguna. Lansia dengan problem tersebut menjadi rentan mengalami gangguan psikiatrik seperti depresi, ansietas (kecemasan), psikosis (kegilaan) atau kecanduan obat. Pada umumnya masalah kesehatan mental lansia adalah masalah penyesuaian. Penyesuaian tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya (fisik masih kuat, bekerja dan berpenghasilan) menjadi kemundura.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Aliyah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, 118

<sup>60</sup> B. Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 414

<sup>61</sup> Aliyah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, h. 118

Setelah pertumbuhan fisik secara matang dan sempurna, setiap makhluk hidup akan memasuki fase kemunduran, dan berakhir dengan kematian. Dalam usia separuh baya, kemunduran ini berjalan perlahan-lahan hingga tidak seorangpun menyadarinya. Hal ini terus berlangsung melalui prestasi-prestasi yang dicapainya dalam hidup. Waktunya akan datang pada setiap orang untuk menunjukkan tanda-tanda yang beragam mengenai kemunduran fisiknya.<sup>62</sup> Pada masa lanjut usia, manusia harus menyadari bahwa kemampuan dirinya telah berkurang, sebagaimana yang terjadi pada organ pengindra dan seksualnya. Ia harus mengetahui dengan penuh kepahitan bahwa secara fisik ia telah begitu lemah. Hal ini lebih pahit lagi, jika ia merasa bahwa kemampuan akalnya telah begitu mundur. Jika seseorang di saat berusia paruh baya dan memasuki usia matang masih belum berhasil membentuk kepribadian yang kuat untuk menghadapi perubahan di masa tua, maka dia akan tertimpa dan terkena depresi karena perubahan-perubahan tersesbut.<sup>63</sup>

Memasuki masa lanjut usia merupakan periode akhir di dalam rentang kehidupan manusia di dunia ini. Banyak hal penting yang perlu diperhatikan guna mempersiapkan memasuki masa lanjut usia dengan sebaik-baiknya kisaran usia yang ada pada periode ini adalah 60 tahun ke atas. Perubahan fisik ke arah penurunan fungsi-fungsi organ merupakan

---

<sup>62</sup> M. Abdurahman Al-Iswawi. *Islam & Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 109

<sup>63</sup> M. Abdurahman Al-Iswawi. *Islam & Kesehatan Jiwa*, h. 109-110

indikator utama yang tampak jelas, guna membedakan periode ini dengan periode-periode sebelumnya.<sup>64</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan bagi para lanjut usia adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- 1) Tidak tercukupinya kebutuhan hidup para lansia tersebut, atau tidak adanya penghasilan sama sekali.
- 2) Kemiskinan dan rendahnya standar kehidupan, secara materiil atau immaterial
- 3) Hilangnya perasaan aman, berkenaan dengan pekerjaan dan tugas mereka di masa depan, ketika mencapai usia non produktif.
- 4) Tendensi sosial yang negatif terhadap para lansia yang menyebabkan banyaknya bahaya dan derita bagi mereka, sebagaimana tampak dalam cara berinteraksi yang terjadi di sekeliling mereka.
- 5) Tidak adanya kesempatan yang cocok buat mereka untuk melatih pekerjaan, profesi atau pengalaman yang baru.
- 6) Kurangnya petunjuk, bimbingan dan terapi mental dan medis bagi mereka.
- 7) Problematika pengangguran, kevakuman atau tidak adanya pekerjaan sama sekali.

---

<sup>64</sup> B. Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 145

<sup>65</sup> M. Abdurahman Al-Iswawi. *Islam & Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 112

- 8) Kurangnya interaksi sosial, atau relasi mereka dengan orang lain, khususnya dengan man tan rekan kerja, sehingga mereka kehilangan relasi sosial yang akrab.

Tugas-tugas perkembangan usia lanjut adalah sebagai berikut: <sup>66</sup>

- 1) Menyesuaikan diri dengan kondisi fisik dan kesehatan yang semakin menurun.
- 2) Menyesuaikan diri dengan situasi pensiun dan penghasilan yang semakin berkurang.
- 3) Menyesuaikan diri dengan kematian dari pasangan hidup.
- 4) Membina hubungan dengan sesama usia lanjut.
- 5) Memenuhi kewajiban-kewajiban sosial dan kenegaraan secara luwes.
- 6) Kesiapan menghadapi kematian.

Jadi masa tua adalah masa dimana seseorang telah mengalami kemunduran kemunduran dalam hidupnya baik fisik, daya tahan tubuh, pikiran yang sudah mulai menurun. Untuk itulah perlu adanya pembinaan Agama Islam bagi para lansia agar mereka bisa hidup dengan nyaman dan batinnya bisa merasa tenang tanpa harus berpikir bahwa mereka sudah tidak berdaya guna. Dan dengan adanya motivasi yang diberikan diharapkan lansia bisa lebih aktif dalam menjalani sisa-sisa hidupnya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang

---

<sup>66</sup> Aliyah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, h. 84

kesehatannya baik jasmani maupun rohani.<sup>67</sup> Dan bisa mempersiapkan amal ibadah yang lebih baik lagi untuk bekal mereka di akhirat nanti. |

---

<sup>67</sup> B. Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 416

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bungin metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>68</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu, “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>69</sup>

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh. Dan penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan dan digambarkan sebagaimana adanya dengan berupaya memahami sudut pandang responden dan konteks subyek penelitian secara mendalam, sehingga diperlukan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 63.

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rasta Karya, 2017), h. 3.

Dan kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan metode Bimbingan Keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah berupa data apa adanya ketika penelitian dilakukan.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat. Waktu penelitian diperkirakan bulan Desember 2018. Adapun yang dijadikan alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah pertama, belum ada yang meneliti tentang metode Bimbingan Keagamaan bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

## **C. Subjek/ Informan Penelitian**

Pengelola dan Lansia Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat Kemudian objek dalam penelitian ini adalah metode Bimbingan Keagamaan bagi Lansia dalam meningkatkan pengamalan ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

## **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari penelitian dimaksud.<sup>70</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> M. Subana, Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 115.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah informan pembimbing keagamaan dan lansia yang ada di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori kepustakaan, dokumen, rekaman suara/ video sebagai bentuk dukungan hasil penelitian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

1. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari peraturan, buku referensi, laporan – laporan, majalah, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini studi pustakan dilakukan dengan mengumpulkan teori pendukung dari kepustakaan yang kredibel dengan penelitian yang peneliti lakukan.
2. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan langsung ke tempat lokasi penelitian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat. Mengenai Bimbingan

---

<sup>71</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

<sup>72</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.54

Keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah. Dan selama observasi, penulis dibantu dengan alat-alat observasi seperti kamera, buku, catatan, dan alat tulis.

3. Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>73</sup>. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pembimbing keagamaan dan Lansia.
4. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dan dalam hal ini penulis menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan sebagainya. Dan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data- data tertulis yang terdapat di Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, dengan masalah yang diteliti.

## **F. Teknik Analisa Data**

Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), Cet. Ke-9, h.11

## 1. Reduksi Data

Pada bagian awal, proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dengan responden/informan observasi yang telah dituliskan dalam lembar observasi lapangan, dsb. Data-data tersebut tak lain adalah kesimpulan kata-kata mentah yang masih perlu dibaca, dipelajari dan ditelaah lebih lanjut. Untuk mengubah kata-kata mentah tersebut menjadi bermakna, maka peneliti kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah suatu kegiatan yang berupa penajaman analisis, pengolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan.<sup>75</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah ditemukannya hasil olahan data mentah hadir dalam bentuk kalimat yang mudah dicerna, selanjutnya peneliti menganalisa masing-masing kasus tersebut. Peneliti kembali melakukan analisa dengan mengombinasikan berbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah dengan cara menganalisanya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terjawab.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 87

<sup>76</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 88

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sedangkan pada tahap akhir, data yang tersaji pada analisa antar kasus khususnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga mendapat kesimpulan mengenai pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan pengamalan ibadah.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 88

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat**

Riwayat nama desa Gunung kembang : segala sesuatu yang ada di dunia ini karena ada yang membuat / menciptakan,. Begitu juga dengan nama sebuah desa itu ada karena ada yang membuat nama desa tersebut, bila desa-desa lain tidak lepas dari sejarah, begitu juga dengan desa gunung kembang juga tidak luput dari asal usul tersebut. <sup>78</sup>

Desa gunung kembang sebagaimana cerita sesepuh desa dulu desa gunung kembang jarang penghuninya dan bahasa sehari –hari yang digunakan bahasa melayu dengan, kebutuhan hidupnya dipenuhi dengan cara bercocok tanam dan bertani. Selain bertani nenek moyang masyarakat kita mempunyai ketrampilan, membuat rumah dari kayu. Melihat dari cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa desa gunung kembang adalah desa yang sangat berpotensi sekali, tinggal kita masyarakat desa gunung kembang bagaimana cara memanfaatkan dan menjaga potensi yang sudah dimiliki oleh desa. Kecamatan tanjung sakti pumi desa Gunung kembang sebelah utara berbatasan langsung dengan desa sindang panjang sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Pagar agung. <sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

<sup>79</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

Kepemimpinan desa gunung kembang sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1986 S.d 1994 Dipimpin oleh bapak Junaidi
- b. Pada tahun 1994 S.d 2002 Dipimpin oleh bapak liharman
- c. Pada tahun 2003 S.d 2008 Dipimpin oleh bapak hertonadi
- d. Pada tahun 2008 S.d 2014 Dipimpin oleh bapak herwandi
- e. Pada tahun 2015 S.d 2020 Dipimpin oleh bapak herwandi

## 2. Letak Geografis

Secara geografis desa gunung kembang terletak dibagian sebelah selatan kota kecamatan yang berjarak 3 km dari ibu kota kecamatan.

Luas wilayah desa gunung kembang terdiri dari :

- a. Tanah pekarangan pemukiman rakyat lebih kurang 10 ha
- b. Tanah perkebunan rakyat lebih kurang 156 ha
- c. Tanah persawahan rakyat lebih kurang 115 ha
- d. Tanah yang dipergunakan jalan umum provinsi, kabupaten dan jalan desa lebih kurang 5200 m<sup>80</sup>

## 3. Orbitas/jarak Antar Ibu Kota

Tabel 4.1.  
Orbitas/jarak Antar Ibu Kota

Jarak(km)	Ibu kota kec.	Ibu kota kab.	Ibu kota prov.
Desa gunung kembang	3 km	95 km	367km

Sumber : profil Desa Gunung Kembang Tanjung Sakti Lahat tahun 2018

---

<sup>80</sup> Profil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

#### 4. Prasarana Umum Yang Ada

Tabel 4.2.  
Prasarana Umum Yang Ada

No	Jenis prasana	Volume	Kondisi	Lokasi (dusun)
1.	Jalan nasional/ provinsi	2 km	Baik	Desa
2.	Jalan kabupaten	2 km	Baik	Desa
3.	Jalan desa/jalan produksi	750 m	Baik	Desa
4.	Jalan lingkungan/rabat beton	450 m	Baik	Desa
5.	Jembatan beton dijalan propinsi	1 unit	Baik	Desa
6.	Jembatan gorong-gorong beton desa	4 unit	Baik	Desa
7.	Gedung SD Negeri	1 unit	Bauk	Desa
8.	Gedung Madrasah	0		
12.	Puskesmas pembantu (pustu).	1 unit	Baik	Desa
17.	Mck	1	Rusak	Dusun 2
22.	Masjid	140 m	Baik	Dusun 1
23.	Musholla/surau	0	-	-
24.	Tanah tempat pemakaman umum	1 ha	Sedang	Dusun 2

Sumber : profil Desa Gunung Kembang Tanjung Sakti Lahat tahun 2018<sup>81</sup>

#### 5. Aset desa / Kekayaan Desa

Tabel 4.3.  
Aset kekayaan Desa

Jenis aset	Volume	Kondisi	Lokasi/tempat (dusun/ desa)
Tanah pek arangan Masjid	250 m <sup>2</sup>	Baik	Dusun 1
Tanah SD negeri	2000 m <sup>2</sup>	Baik	Dusun 1

Sumber : profil Desa Gunung Kembang Tanjung Sakti Lahat tahun 2018

<sup>81</sup> Profil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

## 6. Demografi

### a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk desa gunung kembang adalah 641 jiwa yang tersebar dalam 2 wilayah dusun. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas sdm yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa nanti giri berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 4.4.  
Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelami

Laki-laki	Perempuan	Jumlah total
331	310	641

Sumber : profil Desa Gunung Kembang Tanjung Sakti Lahat tahun 2018<sup>82</sup>

### b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa gunung kembang cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

---

<sup>82</sup> Profil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

Tabel 4.5.  
jumlah dan laju pertumbuhan penduduk desa gunung kembang

No	Dusun	Jumlah penduduk (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	Dusun 1	163 jiwa	137 jiwa
2	Dusun 2	155 jiwa	186 jiwa

Sumber : propil Desa Gunung Kembang Tanjung Sakti Lahat tahun 2018 <sup>83</sup>

## 7. Keadaan Sosial

### a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (sdm). Sdm merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini sdm di Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat cukup baik, pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi. <sup>84</sup>

### b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi

<sup>83</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

<sup>84</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa gunung kembang kecamatan tanjung sakti lahat.<sup>85</sup>

#### **c. Kehidupan Beragama**

Penduduk Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat 99,9% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.<sup>86</sup>

#### **d. Budaya**

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan serta kearifan lokal pada setaiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah lembaga adat Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat , lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>87</sup>

#### **e. Politik**

---

<sup>85</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

<sup>86</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

<sup>87</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan uu nomor 31 tahun 2002 tentang partai politik. Undang-undang nomor 12 tahun 2003 tentang pemilihan umum, undang-undang nomor 22 tahun 2003 tentang susunan dan kedudukan Majelis Permusawaraan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), *Dewan Perwakilan Daerah* (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta uu nomor 23 tahun 2003 tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum<sup>88</sup>

## **8. Keadaan Ekonomi**

### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Gunung Kembang Kecamatan

---

<sup>88</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

Tanjung Sakti Lahat masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan karet dan kelapa sawit oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun ada tenaga yang dinamakan ppl di desa kami tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan pemerintah yang menugaskannya. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan, sementara potensi cukup tersedia.<sup>89</sup>

Berikut ini tabel mata pencarian penduduk Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat dari tahun 2018

<b>No</b>	<b>Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
<b>1</b>	Petani/Buruh Tangi	198
<b>3</b>	Pedagang	20
<b>4</b>	Peternak	5
<b>5</b>	Serabutan	3
<b>7</b>	Pns	12
<b>8</b>	Tenaga honor	10
<b>9</b>	Ibu rumah tangga	131

<sup>89</sup> Propil Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat, tahun 2018

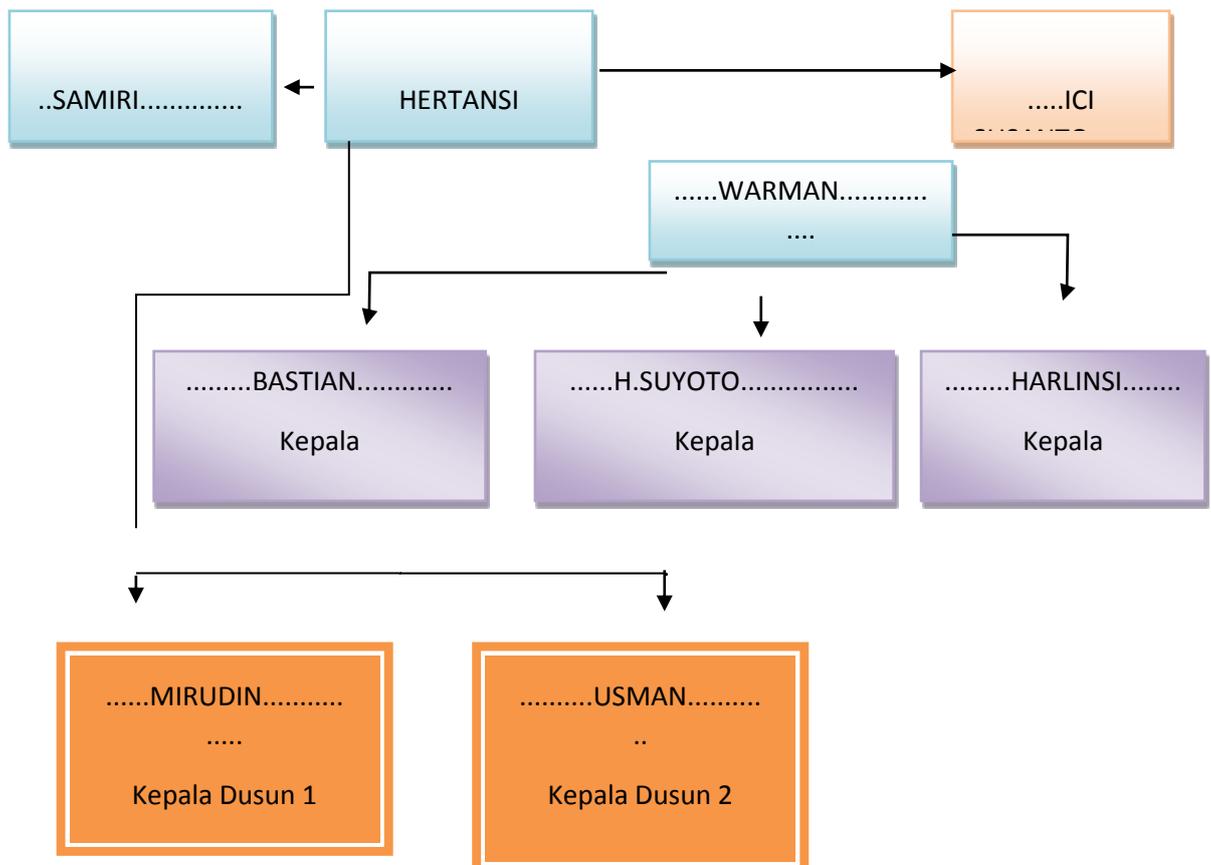
10	Sopir	4
11	Buruh bangunan	5
12	Nelayan	2
13	Pertambangan	1
14	Bengkel	4
<b>Jumlah</b>		

## 9. Kondisi Pemerintahan Desa

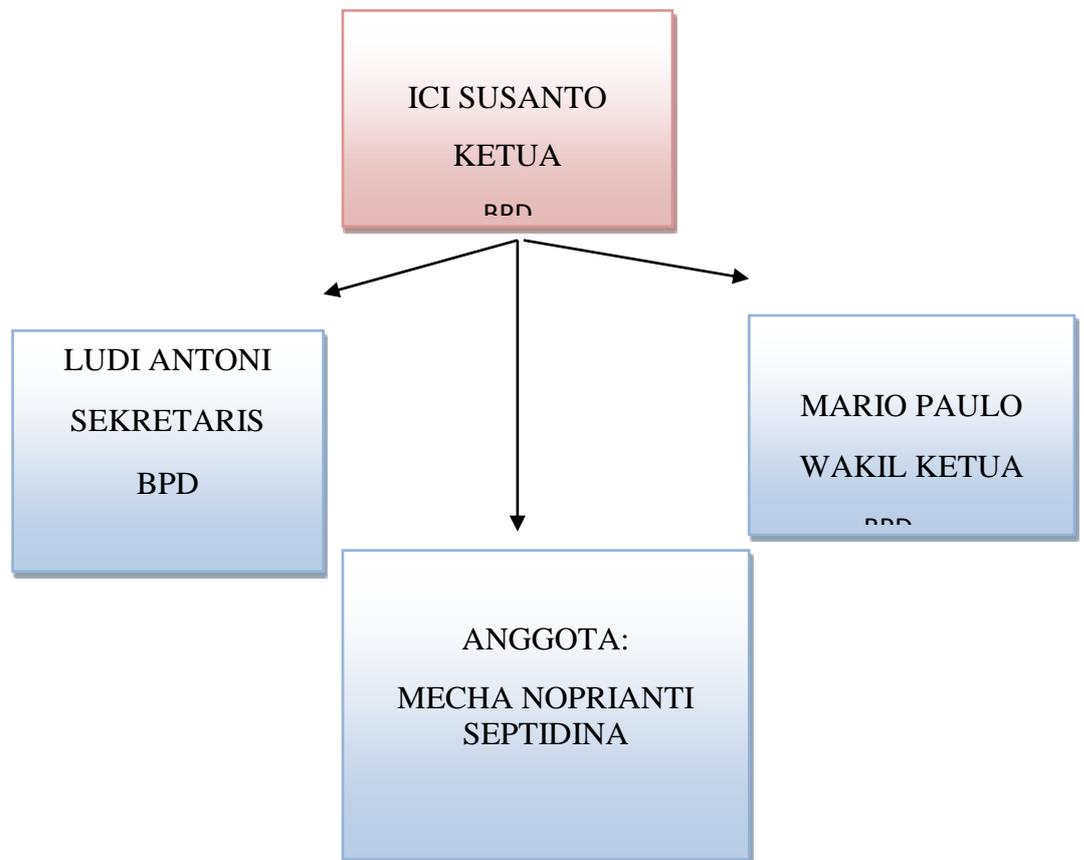
### a. Pembagian wilayah desa

Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu dusun I, dan dusun II

### b. Susunan struktur organisasi perangkat desa



**b. Susunan struktur organisasi badan permusyawaratan Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat**



**B. Data Informan**

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, 3 orang Ustadz dan 6 orang lanjut usia, identitas informan di pilih atas beberapa identitas seperti nama, jenis kelamin usia.

Tabel 4.1. Data Informan

Nama	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Perkerjaan	Keterangan
Darmanto	SMA	Laki-laki	43 Tahun	Swasta	Ustadz
Mirudin, S. Ag	Sarjana	Laki-laki	47 Tahun	PNS	Ustadz
Heni Suprianti, S.Ag	Sarjana	Perempuan	38 Tahun	PNS	Ustadzah dan Petugas KUA
Safei	SMA	Laki-laki	71 Tahun	Pentani	
Denin	SMP	Laki-laki	65 Tahun	Pedagang	
Abdul Sobir	SMA	Laki-laki	71 Tahun	Pensiunan	
Romsi	SMA	Laki-laki	74 Tahun	Petani	
Ira	SMP	Perempuan	71 Tahun	Swasta	
Sri	SD	Perempuan	68 Tahun	IRT	

## C. Pembahasan

### 1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat

#### a. Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian

Kegiatan Bimbingan Keagamaan dan gerakan spiritual seperti pengajian mendengarkan ceramah yang bersifat amali yang dianggap dapat menghadirkan suasana sejuk dan damai dalam jiwa. Keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas di mana Lansia

mebutuhkan tuntunan batin dan bimbingan jiwa serta kondisi khusus yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahan perilaku keberagamaan yang lebih baik dan sempurna. Dan lansia Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat tingkat kesadaran keagamaannya sangat cukup baik dan aktif dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dikarenakan ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang agama.

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat yaitu. Para lansia mengikuti pengajian yang diadakan. Sebagaimana yang telah diutarakan bapak Darmanto selaku ketua Pengajian dan bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat yaitu :

“Para lansia di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, ini berantusias sekali kalau ada pengajian setiap hari jumat itu. Pengajian tersebut dilaksanakan supaya memberikan siraman rohani dan memberi kesadaran terhadap bimbingan keagamaan pada lansia di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, tersebut. Bagi saya sendiri, pengajian itu sangat penting karena dengan diadakannya tentang ilmu agama dan ada bimbingan qalbu serta dengan dilakukan bimbingan keagamaan dapat meningkatkan kualitas ibadah”.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara terhadap ustad Darmanto yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

Ustadz Mirudin selaku pembimbing keagamaan lansia yang tinggal di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat mengutarakan sebagai berikut.

“Meskipun tidak datang semua untuk ngaji, setidaknya sudah sebagian yang berantusias mengikuti pengajian tersebut, pengajian yang dilakukan juga meningkatkan kualitas ibadah pada lansia maupun dengan petugas lainnya”.<sup>91</sup> Dengan adanya pengajian ini, mereka bisa mensucikan dirinya meskipun sebentar setelah itu terkena najis lagi. Ibaratnya begini mereka kalau mau sholat pastikan wudlu terlebih dahulu meskipun nanti setelah sholat terkena kotoran lagi.

Pengajian ini sangat penting sekali dalam kehidupan mereka. Karena apa, mereka selama ini sudah jauh dari lingkungan dan bimbingan keagamaan dengan adanya pengajian ini, bisa memberikan siraman rohani, memberikan ilmu tentang agama, bisa memberikan kesadaran dan bisa membina hati mereka juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah”.

Ibu Heni Suprianti, S.Ag selaku pembimbing keagamaan yang di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat juga megutarakan tentang kegiatan pengajian yaitu sebagai berikut :

“Dengan dilakukan bimbingan keagamaan diharapkan dapat membuat lansia lebih baik dalam meningkatkan kualitas ibadah, saling menghargai, saling terbuka dan mengutamakan kerukunan didalam Masjid”.<sup>92</sup>

Menurut Bapak Wardiman bahwa:

---

<sup>91</sup> Wawancara terhadap ustad Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>92</sup> Wawancara terhadap Heni Suprianti selaku Ustazah yang memberikan bimbingan keagamaan

“Lansia dilakukan bimbingan keagamaan yang bertujuan memperbaiki sikap, mental, kondisi fisik dari lansia yang bersangkutan yang penting juga dilakukan oleh yakni melakukan sosialisasi terhadap lansia yang bersangkutan terutama penyesuaian terhadap lingkungan seperti misalnya bergaul serta kemampuan dalam meningkatkan kualitas ibadah atau bersahabat dengan sesama lansia yang ada”.<sup>93</sup>

Penanggung jawab di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung

Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat mengungkapkan bahwa:

“Lansia yang baru yang dilakukan bimbingan keagamaan diajarkan untuk sholat, mengaji serta menjaga ahlak, serta dilakukan sesi tanya jawab terhadap kehidupan sehari-hari secara pribadi tujuan yang dilakukan dalam membina keagamaan untuk memperbaiki hubungan antar lansia terutama masalah meningkatkan kualitas ibadah”.<sup>94</sup>

#### **b. Bimbingan Keagamaan Melalui Bacaan Solat**

Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesadaran Keagamaan pada lansia Menurut hasil wawancara Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat menyatakan bahwa kesadaran keagamaan pada lansia ini cukup baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Instruktur Bimbingan Keagamaan.

Kesadaran keagamaan pada lansia yang kurang mengerti dalam beribadah, tata cara berwudhu dan lain sebagainya dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun lansia yang kurang paham dalam beribadah seperti sholat 5 waktu, berwudhu, membaca Al-Qur'an.

---

<sup>93</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Wardiman peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

<sup>94</sup> Wawancara dengan petugas Nuim Hayat selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, pada tanggal 3 Maret 2019

Kematangan lansia dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Sama halnya dengan di panti dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seorang Ustadz memberi materi yang disampaikan mengenai tentang cara sholat, tata cara berwudhu, dan lain sebagainya. Bimbingan Keagamaan di Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah atau beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

Ketika terjadi kualitas ibadah kurang baik itu biasanya kita disini memberikan arahan-arahan, bimbingan, kepada lansia. Minimal mereka tahu kalau hidup dalam kehidupan perlu tenggang rasa dengan orang lain, jadi yang penting disini adalah tindakan sosialisasi terhadap mereka agar kelak tidak menimbulkan masalah.

Penuturan nenek Ira dan nenek Sri tersebut didukung oleh lansia:

“Ya sebagai lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan kami diajarkan untuk sholat maupun melakukan bimbingan keagamaan lainnya kami juga diajarkan untuk saling menghormati, berhenti untuk saling

berkata kasar serta meningkatkan kualitas ibadah kami sering diberi ceramah”.<sup>95</sup>

Menurut informan lansia Bapak Bran, berkaitan dengan meningkatkan kualitas ibadah menyatakan bahwa:

“Ya mengikuti bimbingan keagamaan namun jarang kadang-kadang saja jika saya sempat mengikuti bimbingan keagamaan ya kami memang diajarkan cara meningkatkan kualitas ibadah sholat dan beribadah serta dilakukan ceramah”<sup>96</sup>

### c. Bimbingan Keagamaan Melalui Ahlak

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan keagamaan apakah dapat meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Safei Bapak Denin, Bapak Abdu Sobir, Bapak Romsy, Bapak Bran, Bapak Ira, Bapak Sri dan Bapak Derajat sebagai berikut :

“Pasti ya diajarkan saling mengormati menghargai jika ada masalah segera diselesaikan agar kualitas ibadah yang kami jalani semakin baik”<sup>97</sup>

“Diajarkan untuk jangan sampai idak meningkatkan kualitas ibadah saling tegur sapa saling bercerita cak itulah palingan tapi yang utama nian tu belajar sholat, belajar meningkatkan kualitas ibadah yang baik dan dengan adanya bimbingan keagamaan ini membuat kami tahu bagaimana

---

<sup>95</sup> Wawancara terhadap lansia Ira Hayat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada Tanggal 3 Maret 2019

<sup>96</sup> Waancara terhadap Bran selaku Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada tanggal, 8 Maret 2019.

<sup>97</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 9 Maret 2019

ajaran-ajaran Islam meningkatkan kualitas ibadah yang baik dan benar. belajar ayat ”<sup>98</sup>

“Ya la di bimbing di ajarkan dicermai cak itu lah mas ”<sup>99</sup>

“Alhamdulillah punya pembimbing dan Ustadz yang baik yang selalum mengingatkan untuk menjaga silaturami berbicara dan meningkatkan kualitas ibadah yang baik dan sopan”<sup>100</sup>

“Ya pernah kami diajarkan di berikan nasehat untuk meningkatkan kualitas ibadah karena kami ni akan sudah tua jadi harus banyak-banyak beribadah”<sup>101</sup>

“Ya kadang ada sesi curhat dan tanya jawab kami di ajarkan saling meningkatkan kualitas ibadah karena lingkungan Masjid nilah yang seharusnya lah jadi keluarga kami karena keluarga kami nian tu jauh”<sup>102</sup>

“Alhamdulillah pembimbing kami banyak mengajarkan tentang kehidupan tentang ilmu agama juga tentang keharusan meningkatkan kualitas ibadah yang baik sopan jugo diajarkan”<sup>103</sup>

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa fungsi bimbingan dalam kehidupan Bapak/Ibu meningkatkan kualitas ibadah yang baik hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Safei Bapak Denin, Bapak Abdu Sobir, Bapak Romsy, sebagai berikut :

---

<sup>98</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Abdul Sobir Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>99</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>100</sup> Wawancara terhadap Bran selaku Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada tanggal, 8 Maret 2019.

<sup>101</sup> Wawancara terhadap lansia Ira Hayat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada Tanggal 3 Maret 2019

<sup>102</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Sri Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>103</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Derajat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

“Ya pentinglah dek namanya belajar jadi idak ada habis-habisnya ya kami diajarkan kualitas ibadah yang baik”<sup>104</sup>

“Banyak untuk memperbaiki kualitas hidup”<sup>105</sup>

“Allhamdulillah setiap ilmu yang diajarkan pasti ada manfaatnya”<sup>106</sup>

“Ya sudah bermanfaat yang tadinya kami tidak tahu menjadi tahu diberikan nasehat dalam menjalani kehidupan diajarkan ikhlas walaupun jauh dari keluarga”<sup>107</sup>

“Alhamdulillah ada hasilnya dek walaupun berubah tidak drastis tapi setidaknya ada keinginan untuk belajar”<sup>108</sup>

“Yolah namanya dibimbing untuk kebaikan isnyallah ada hasilnya lah dek”<sup>109</sup>

“Ya palingan karena diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah menghindari pertengkaran dengan sesama penghuni dan diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah yang baik”<sup>110</sup>

“Banyak manfaatnya untuk saling menyanyangi meningkatkan kualitas ibadah dengan baik”<sup>111</sup>

## **1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat**

### **a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Ceramah**

---

<sup>104</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Safei Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 10 Maret 2019

<sup>105</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 9 Maret 2019

<sup>106</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Abdul Sobir Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>107</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>108</sup> Wawancara terhadap Bran selaku Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada tanggal, 8 Maret 2019.

<sup>109</sup> Wawancara terhadap lansia Ira Hayat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada Tanggal 3 Maret 2019

<sup>110</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Sri Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>111</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Derajat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

Bimbingan adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberi bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Bimbingan keagamaan (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia-akhirat. Pencapaian rasa tetram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya.<sup>112</sup>

Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihindari segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lansia.<sup>113</sup>

Usia lanjut atau lansia merupakan periode akhir dari seluruh rentang kehidupan yang identik dengan perubahan yang bersifat menurun dan merupakan masa kritis untuk mengevaluasi kesuksesan dan kegagalan

---

<sup>112</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 5

<sup>113</sup> B. Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 379

seseorang menghadapi masa kini dan masa depan. Para ahli psikolog mengategorikannya berbeda-beda, Barbara Newman dan Philip Newman membagi masa lansia ke dalam dua periode, yaitu masa dewasa akhir (*later adulthood*) yaitu lansia yang berusia 60 sampai 75 tahun dan usia sangat tua (*very old age*) yaitu lansia yang berumur 75 tahun sampai meninggal dunia.<sup>114</sup> Sedangkan Hurlock, psikolog perkembangan mengategorikan lansia menjadi dua, yaitu usia lanjut awal (*early old age*) dengan rentang usia 60-70 tahun dan usia lanjut akhir (*advanced old age*) dengan rentang waktu 70 tahun sampai meninggal dunia.<sup>115</sup>

Masa lanjut usia adalah masa di mana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa dirinya tidak berguna, kurang mendapat perhatian, merasa ditinggalkan, sehingga mereka berpikir bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban bagi orang disekelilingnya.<sup>116</sup>

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara

---

<sup>114</sup> Newman P dan Newman B, *Development Through Life; Psychosocial Approach*, (Bolmont: Thomson Wadsworth Learning, 2001) h. 196

<sup>115</sup> Hurlock, E. B. *Psikolog Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 380

<sup>116</sup> M. Abdurahman Al-Iswwi. *Islam & Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 101

yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

**b. Pelaksanaan Bimbingan keagamaan Melalui Bacaan AL-Quran**

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, kebutuhan lansia dalam bimbingan mental spiritual, bagi lansia yang beragama islam, kemudian menghubungi tokoh masyarakat atau pemuka agama islam/ulama yang ada disekitar Masjid untuk memberikan pengajaran atau ceramah-ceramah. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk bimbingan yakni berupa pengajian dan ceramah agama, dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni Kamis malam kegiatannya berupa ceramah agama, pengajian yasinan/membaca Al-Qur'an, bagi lansia yang tidak bisa baca Al-Qur'an maka akan dibimbing, begitu juga dengan shalat dan seterusnya, yang membimbing mereka biasanya majelis ta'lim, lansia yang dianggap cakap, dan yang bertugas pada saat itu.

Menurut wawancara dengan Ibu Ustadz Darmanto :

“Bimbingan mental agama Islam dilaksanakan pada hari jumat dan dilanjutkan malam jumat, berupa yasinan, baca doa, atau baca Al-Qur'an, dan ceramah agama, serta siraman rohani tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang biasa, minimal mereka mengerti”<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh lansia Ibu Sri:

“Daripada kita kumpul-kumpul tidak jelas, lebih baik kita mendengar ceramah agama, serta majelis ta'lim dengan menggunakan bahasa sehari-hari saja kami juga diajarkan untuk menjaga silaturahmi saling sapa dan menghindari untuk pertengkaran.

---

<sup>117</sup> Wawancara terhadap ustadza Darmanto yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

Cara pelaksanaannya adalah lansia datang sendiri atau dimotivasi oleh untuk berkumpul di mesjid untuk melakukan ritual keagamaan, seperti mengajar, yasinan, mendengarkan ceramah agama dan sholat berjamaah yang didampingi oleh tokoh masyarakat atau ulama/Ustadz setempat.

Dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual, maka tidak hanya membimbing dan memotivasi tetapi juga memberikan contoh nyata yang mana mereka melakukannya secara bersama-sama dengan klien, Seperti yang diungkapkan Bapak Denim:

“Saya itu, minimal menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya juga berpartisipasi dalam pengajian bersama dan shalat berjamaah, tampaknya dengan cara ini lansia bias lebih akrab dengan kita, tadinya malas menjadi rajin, itu karena hatinya tergugah, dan lingkungan yang dibentuk juga disini yang kemudian mendukung para lansia berubah.<sup>118</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh lansia Ibu Sri:

“Dulu itu saya malas mengikuti pengajian, tetapi setelah memberikan contoh ngaji bersama-sama, akhirnya saya jadi berkeinginan ikut mengaji dan mengikuti kegiatan tersebut serta kami diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah yang sopan dan baik.<sup>119</sup>

### **c. Pelaksanaan Bimbingan keagamaan Melalui Pengajian**

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap mengikuti pengajian, Ustadz selalu memberikan motivasi atau semangat dalam meningkatkan kualitas ibadah hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Ustadz Darmanto Bapak Ustadz Muralin, Ibu ustazah Heni Supriyanti, S.Ag sebagai berikut :

---

<sup>118</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Denim Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>119</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Sri Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

“Ya harus itu dek karena dengan adanya dukungan kita sebagai pembimbing keagamaan harus kita arahkan karena berdasarkan bimbingan keagamaan kadang pembimbing harus melakukan bimbingan memberikan nasehat agar lansia meningkatkan kualitas ibadah ”<sup>120</sup>

“Harus itu dek mengajarkan bersilaturami serta memberikan motivasi dalam agar rukun dan menjaga silaturami dan meningkatkan kualitas ibadah karena keadaan lansia agak komplek dan ada permasalahan tersendiri dalam meningkatkan kualitas ibadah ”<sup>121</sup>

“Dalam melakukan bimbingan harus sabar dan selalu memberikan dukungan kepada lansia serta mengajarkan pentingnya melakukan meningkatkan kualitas ibadah kepada pembimbing petugas maupun pada sesama penghuni Masjid ”<sup>122</sup>

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Ustadz Heri Suprianto, S.Pd Bapak Ustadz Muralin, Ibu ustastadza Heni Supriyanti, S.Ag dan yaitu bapak Denim, Mirudin sebagai berikut :

“Hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada lansia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam beribadah serta dalam menjalin kualitas ibadah hasilnya masih perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak lansia yang kurang baik dalam membangun kualitas ibadah ”<sup>123</sup>

“Alhamdulillah sudah banyak lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan

---

<sup>120</sup> Wawancara terhadap ustad Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>121</sup> Wawancara dengan petugas Wagirun Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

<sup>122</sup> Wawancara dengan petugas Mirudin Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

<sup>123</sup> Wawancara terhadap ustad Heri Supriyanto, S.Pd yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

diskusi membahas permasalahan kehidupan lansia kendala yang lagi agar meningkatkan kualitas ibadah”<sup>124</sup>

“Hasilnya lansia mau terbuka dan meningkatkan kualitas ibadah memahas permasalahan, mengikuti kegiatan keagamaan, ceramah dan belajar ayat pendek”<sup>125</sup>

“Hasilnya masih perlu ditingkatkan dalam melakukan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan diskusi membahas permasalahan kehidupan lansia kendala yang dihadapi”<sup>126</sup>

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Ustadz Heri suprianto, S.Pd Bapak Ustadz Muralin, Ibu ustastadzah Heni Supriyanti, S.Ag dan yaitu bapak Wagirun, Mirudin sebagai berikut :

“Ya terkadang palingan ada beberapa kedala sehingga bimbingan kurang optimal terkadang ada lansia yang kurang tertarik dalam melakukan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah pada lansia”<sup>127</sup>

“Alhamdulillah setidaknya lansia mau mengikuti kegiatan bimbingan dengan meningkatkan kualitas ibadah tanya jawab serta penyampaian kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan yang saya rencanakan palingan ada beberapa kendala”<sup>128</sup>

“Ya ada yang sesuai ada yang belum tercapai namanya juga bimbingan jadi harus dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan dapat di capai sesuai dengan recana”<sup>129</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara terhadap ustad Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>125</sup> Wawancara dengan petugas Wagirun Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

<sup>126</sup> Wawancara dengan petugas Mirudin Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

<sup>127</sup> Wawancara terhadap ustad Heri Supriyanto, S.Pd yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>128</sup> Wawancara terhadap ustad Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>129</sup> Wawancara dengan petugas Wagirun Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

“Ya sesuai dengan yang direncanakan kegiatan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan ”<sup>130</sup>

#### **d. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan**

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan apakah efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah pada lansia. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapan Ustadz Heri Suprianto, S.Pd Bapak Ustadz Muralin, Ibu ustastadzah Heni Supriyanti, S.Ag dan yaitu bapak Wagirun, Mirudin sebagai berikut

“Alhamdulillah cukup efektif dan tentunya bimbingan yang kami lakukan ada manfaatnya serta mampu meningkatkan kemampuan lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah ” <sup>131</sup>

“Alhamdulillah ada kemajuan setiap pertemuan memang ada beberapa orang yang kurang semangat tapi kami sebagai pembimbing tidak boleh putus asa harus terus melakukan bimbingan keagamaan agar kualitas ibadah lansia semakin baik”<sup>132</sup>

“Alhamdulillah cukup efektif dan banyak kemajuan dalam memlakukan bimbingan keagamaan kepada lansia harus ekstra sabar dan penuh semangat”<sup>133</sup>

“Alhamdulillah baik dan sesuai dengan yang direncanakan”<sup>134</sup>

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan petugas Mirudin Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

<sup>131</sup> Wawancara terhadap ustad Heri Supriyanto, S.Pd yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>132</sup> Wawancara terhadap ustadz Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>133</sup> Wawancara dengan petugas Wagirun Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

<sup>134</sup> Wawancara dengan petugas Mirudin Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

keagamaan dapat meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Safei Bapak Denin, Bapak Abdu Sobir, Bapak Romsy, Bapak Bran, ibuk Ira, ibuk Sri dan Bapak Derajat sebagai berikut :

“Ya ada hasilnya namanya jugo belajar”<sup>135</sup>

“Alhamdulillah kami banyak belajar ketika mengikuti bimbingan keagamaan terutama untuk tidak ribut jangan bertengkar serta menghindari perdebatan dan agar meningkatkan kualitas ibadah yang baik biar tidak salah paham”<sup>136</sup>

“ Ya dek banyak kami belajar dengarkan ceramah, bertukar cerita dan informasi banyak lah pendapatan kami kalau dilakukan bimbingan keagamaan tu dek”<sup>137</sup>

“Allhamdulillah ada hasilnya dek masa ngak ada hasilnya karena kami dibimbing diberikan ceramah juga dan belajar mengaji bacaan sholat”<sup>138</sup>

“Adalah dek masa udah dibimbing tidak ada perubahan yang dimiliki”<sup>139</sup>

“Alhamdulillah dengan diberikan cerama kalau saya peribadi jadi sadar dan berupaya menjadi lebih baik lagi”<sup>140</sup>

“Ya lah dek namanya kita di bimbing masa nian idak ada perubahan cak sedikitpun adalah walaupun dak banyak perubahan ni dek tapi harus ada perubahannya dek”<sup>141</sup>

---

<sup>135</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Safei Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 10 Maret 2019

<sup>136</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 9 Maret 2019

<sup>137</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Abdul Sobir Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>138</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>139</sup> Waancara terhadap Bran selaku Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada tanggal, 8 Maret 2019.

<sup>140</sup> Wawanca terhadap lansia Ira Hayat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada Tanggal 3 Maret 2019

## **2. Respon Masyarakat Terhadap Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat**

### **a. Masyarakat**

Saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan lansia Alhamdulillah mengikuti dengan baik selalu menerima apa yang telah disampaikan oleh Instruktur Pembimbing Keagamaan, tetapi disamping itu pulalansia ingin belajar tentang keagamaan, penghambat dan pendukung lansia dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, penghambat nya sendiri dari lansia tidak bisa melaksanakan bimbingan keagamaan adalah masalah fisik yang dialami lansia yang sudah mulai renta contohnya seperti tidak sanggupnya berjalan dan tidak berfungsinya lagi pendengaran dan sudah mulai pikun, pendukungnya sendiri cukup banyak yang lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan yang baik dalam fisik maupun psikisnya.

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Safei Bapak Denin, Bapak Abdu Sobir, Bapak Romsy, Bapak Bran, ibuk Ira, ibuk Sri dan Bapak Derajat sebagai berikut :

---

<sup>141</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Sri Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

“Biasa bae dek tapi yang namanya kita di bimbing dan belajar ya harus ada perubahan walau sedikit”<sup>142</sup>

“Idak ada perasaan yang aneh dek cuman main sadar awak lah tuo harus mendekatkan diri pada Allah haru rajin sholat ngaji dan jangan galak bekato kasar ngecek ndak lembut sabar jangan sekendak palingan cak itu lah dek”<sup>143</sup>

“Senang namanya kita dapat ilmu dapat bimbingan ya harus senang lah kita belajar bersamo gratis pulo lah lemaklah dek”<sup>144</sup>

“Alhamdulillah idak ada perasaan terbebani dijalani bae lah dek”<sup>145</sup>

“Perasaannya senang ya kadang tepikir kecekaan Ustadz tu agar menjalin kualitas ibadah yang baik”<sup>146</sup>

“Ya senang pacak cerita-cerita diskusi pas bimbingan keagamaan”<sup>147</sup>

“Perasaan ya cak ini lah dek walau hidup dalam Masjid ni tapi harus disukuri makan ada tempat tidur ada”<sup>148</sup>

“Banyak perubahanlah perasaanya ya senang kadang mikir hidup sebentar lagi kendaknya diisi dengan beribadah”<sup>149</sup>

## **b. Ulama**

---

<sup>142</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Safei Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 10 Maret 2019

<sup>143</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 9 Maret 2019

<sup>144</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Abdul Sobir Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>145</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>146</sup> Wawancara terhadap Bran selaku Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada tanggal, 8 Maret 2019.

<sup>147</sup> Wawancara terhadap lansia Ira Hayat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat pada Tanggal 3 Maret 2019

<sup>148</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Sri Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>149</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Derajat Selaku lansia peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 8 Maret 2019

Sebagaimana yang telah diutarakan bapak Darmanto selaku ketua Pengajian dan bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat yaitu :

“Para lansia di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, ini berantusias sekali kalau ada pengajian setiap hari jumat itu. Pengajian tersebut dilaksanakan supaya memberikan siraman rohani dan memberi kesadaran terhadap bimbingan keagamaan pada lansia di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, tersebut. Bagi saya sendiri, pengajian itu sangat penting karena dengan diadakannya tentang ilmu agama dan ada bimbingan qalbu serta dengan dilakukan bimbingan keagamaan dapat meningkatkan kualitas ibadah”.<sup>150</sup>

Ustadz Mirudin selaku pembimbing keagamaan lansia yang tinggal di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat mengutarakan sebagai berikut.

“Meskipun tidak datang semua untuk ngaji, setidaknya sudah sebagian yang berantusias mengikuti pengajian tersebut, pengajian yang dilakukan juga meningkatkan kualitas ibadah pada lansia maupun dengan petugas lainnya”.<sup>151</sup> Dengan adanya pengajian ini, mereka bisa mensucikan dirinya meskipun sebentar setelah itu terkena najis lagi. Ibaratnya begini mereka kalau mau sholat pastikan wudlu terlebih dahulu meskipun nanti setelah sholat terkena kotoran lagi.

Pengajian ini sangat penting sekali dalam kehidupan mereka. Karena apa, mereka selama ini sudah jauh dari lingkungan dan bimbingan keagamaan dengan adanya pengajian ini, bisa memberikan siraman rohani, memberikan ilmu tentang agama, bisa memberikan kesadaran dan bisa membina hati mereka juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah”.

---

<sup>150</sup> Wawancara terhadap ustad Darmanto yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

<sup>151</sup> Wawancara terhadap ustad Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Maret 2019

Ibu Heni Suprianti, S.Ag selaku pembimbing keagamaan yang di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat juga megutarakan tentang kegiatan pengajian yaitu sebagai berikut.

“Dengan dilakukan bimbingan keagamaan diharapkan dapat membuat lansia lebih baik dalam meningkatkan kualitas ibadah, saling menghargai, saling terbuka dan mengutamakan kerukunan didalam Masjid menghindari permusuhan antar lansia”.<sup>152</sup>

Menurut Bapak Wardiman bahwa:

“Lansia dilakukan bimbingan keagamaan yang bertujuan memperbaiki sikap, mental, kondisi fisik dari lansia yang bersangkutan yang penting juga dilakukan oleh yakni melakukan sosialisasi terhadap lansia yang bersangkutan terutama penyusuaian terhadap lingkungan seperti misalnya bergaul serta kemampuan dalam meningkatkan kualitas ibadah atau bersahabat dengan sesama lansia yang ada”.<sup>153</sup>

Berbicara tentang kematangan keberagamaan akan akhirat akan terkait dengan kematangan usia manusia. Peneliti mengamati dan mewawancari lansia akan kesadaran keagamaan cukup baik menghadiri bimbingan cukup banyak minat lansia keinginan tahu dan ingin belajar lagi belajar lagi tentang keagamaan, walau tidak semua yang mengikuti bimbingan keagamaan kebanyakan lansia yang baik akan fisik maupun psikisnya, lansia Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat ini secara fisik penglihatan maupun daya ingatnya masih bagus, adapula lansia yang masih bisa membaca Al-Qur'an itupun hanya beberapa.

---

<sup>152</sup> Wawancara terhadap Heni Suprianti selaku Ustazah yang memberikan bimbingan keagamaan

<sup>153</sup> Wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Wardiman peserta pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

### c. Tokoh Adat

Pelaksanaan sesuai dengan diharapkan karena tujuan bimbingan keagamaan disini karena menuju kebahagiaan akhirat. Yang diharapkan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan supaya pengajian yang telah dilaksanakan untuk mengingatkan beribadah ingat kepada Allah kalau tanpa dibimbing lansia Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat tidak mengetahui hanya beberapa lansia saja, tujuan bimbingan ini untuk memotivasi dengan baik, baik dari beribadahnya, ucapannya, dan perbuatannya karena apa itu untuk mengingatkembali tidak semua lansia yang tinggal disini orang yang beriman ada juga yang telah melakukan hal-hal yang tidak boleh diinginkan oleh Allah itu semua lembali lagi kepada Allah.

Penanggung jawab di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat mengungkapkan bahwa:

“Lansia yang baru yang dlakukan bimbingan keagamaan diajarkan untuk sholat, mengaji serta menjaga ahlak, serta dilakukan sesi tanya jawab terhadap kehidupan sehari-hari secara peribadi tujuan yang dilakukan dalam mebina keagamaan untuk memperbaiki hubungan antar lansia terutama masalah meningkatkan kualitas ibadah ”.<sup>154</sup>

Kesadaran keagamaan pada lansia lansia sendiri meliputi rasa keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir dalam pikiran dan

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan petugas Nuim Hayat Selaku pengurus di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat , pada tanggal 3 Maret 2019

dapat diuji melalui intropeksi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (Amaliyah) nyata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui bimbingan keagamaan ditanamkan untuk saling menghormati menghargai serta menghindari pertengkaran agar terjalin kualitas ibadah yang baik dengan melakukan bimbingan sholat, mengaji serta kegiatan ceramah agama dan pengajian.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat, pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah, perlu dilakukan berbagai program agar dapat meningkatkan meningkatkan kualitas ibadah. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan mengajarkan secara aktif kepada lansia mengenai kualitas ibadah yang baik. Pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

## **B. Saran**

1. Bagi Pengurus Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus agar melakukan identifikasi terhadap pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat. Agar dapat dijadikan masukan yang bermanfaat.

2. Bagi Lansia

Akhirnya dengan tulus iklas dan tanpa niat untuk menggurui kepada pihak-pihak terkait dengan kegiatan penelitian ini ada poin penting yang dapat disarankan untuk dijadikan bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan dalam pelayanan terhadap lansia terhadap pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Grafika Offset, 2004
- Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rana Pariwara, 2000
- Aliyah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakeselahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: Rajagrafindo, 2006
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Uii Pres, 2001
- B. Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1992
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2004
- Efi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Erhamwilda. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.54
- Husein dan Thabathaba. *Inilah Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2007

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rasta Karya, 2000
- M. Abdurahman Al-Iswwi. *Islam & Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2008
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: LenteraHati, 2011
- M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Newman P dan Newman B, *Development Ththrough Life; Psychosocial Approach*, Bolmont: Thomson Wadsworth Learning, 2001
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulis, 2001.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bulan Bintang, 2003
- Supadie, Didiek Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Rers, 2011
- Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal non Formal dan Informal*, Yogyakarta: Andi offset, 2013
- Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang*, Skripsi, Malang: UIN Malang, 2008
- Zurinal Z, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008

## **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

### **D. Data Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Perkerjaan :

### **E. Pertanyaan**

#### **10. Bentuk Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat**

- d. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan melalui pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat?
- e. Bagaimana kegiatan Bimbingan Keagamaan dan gerakan spiritual seperti pengajian mendengarkan ceramah ?
- f. Bagaimana bentuk bimbingan Keagamaan Melalui Bacaan Solat untuk meningkatkan kualitas ibadah ?
- g. Bagaimanan benyuk keagamaan melakuai pemingmingan Ahlak ?
- h. Bagaimana respon masyarakat terhadap bimbingan keagamaan melakuai pemingmingan Ahlak ?

#### **11. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat**

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kec. Tanjung Sakti Lahat?
- b. Bagaimana kegiatan Bimbingan Keagamaan dan gerakan spiritual seperti pengajian mendengarkan ceramah ?
- c. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Keagamaan Melalui Bacaan Solat untuk meningkatkan kualitas ibadah ?
- d. Bagaimanan bimbingan keagamaan melalui pembedingmingan Ahlak ?
- e. Bagaimanan Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di rumah Bapak kepala Desa**



**Dokumentasi Surat Izin Penelitian**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**



**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Masjid**